

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Komplek Q didirikan pada tanggal 22 september 1989. Letak Komplek Q berada kira-kira 250 m dari Komplek Al-Munawwir pusat, serta berada di antara Komplek Nurussalam dan Komplek L. Kedua Komplek termasuk bagian dari Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q terdapat beberapa fasilitas seperti perpustakaan dan pos pelayanan kesehatan pesantren (poskestren). Poskestren ini terdiri dari 1 dokter umum tetapi yang melayani pelayanan kesehatan 2 kali dalam satu minggu dan dibantu oleh santriwati yang kuliah di kesehatan. Poskestren ini hanya melayani pemeriksaan umum saja tidak ada pemeriksaan laboratorium dan tidak memberikan konseling atau penyuluhan sehingga dalam penanganan tentang pola makan, anemia dan lamanya menstruasi belum ada penanganan.

Di Pondok Pesantren pola makan menurut pengurus pondok cukup baik yaitu tiga kali dalam sehari. Akan tetapi untuk menu makan tidak selalu dalam kategori empat sehat lima sempurna. Oleh karena itu, pola makan bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan menstruasi pada santriwati yang menyebabkan anemia.

Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawir yang dilakukan santriwati setiap pagi habis solat subuh mengaji dilanjutkan sekolah, setelah pulang sekolah istirahat sampai solat ashar habis solat azhar dilanjutkan mengaji solat magrib sampai pukul 22.30 Wib dan beristirahat tidur malam.

Pada bulan Januari 2015 di pondok ini mencapai 65% santriwati mengalami anemia. Pada tanggal 27 agustus 2015 dilakukan pengukuran Hb pada 72 santriwati dengan hasil 48 santriwati mengalami anemia.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan Status Pendidikan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur dan Status Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
10-12 tahun	0	0
13-15 tahun	10	20.8
16-20 tahun	38	79.2
Jumlah	48	100
Status Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	9	18.8
SLTA	30	62.5
PT	9	18.8
Jumlah	48	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa remaja putri mayoritas berumur 16-20 tahun sebanyak 38 orang (79.2%) dan mayoritas status pendidikan adalah SLTA sebanyak 30 orang (62.5%).

Tabel 4.2 Distribusi Kategori lama menstruasi Pada Remaja Putri yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q

Lama menstruasi	F	%
Pendek (<4 hari)	2	4.2
Normal (4-8 hari)	14	29.2
Panjang (>8 hari)	32	66.7
Jumlah	48	100.0

Sumber: Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa remaja putri mayoritas lama menstruasi >8 hari sebanyak 32 orang (66.7%).

3. Analisa Univariat

Analisa univariabel merupakan analisa yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik Umur dan Status Pendidikan dengan Kategori Lama Menstruasi Pada Remaja yang Mengalami Anemia Putri di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q

Karakteristik	Lama menstruasi						Jumlah	
	<4 hari		4-8 hari		>8 hari		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Umur								
10-12 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
13-15 tahun	0	0	5	10.4	5	6.7	10	20.8
16-20 tahun	2	4.2	9	18.8	27	56.3	38	79.2
Total	2	4.2	14	29.2	32	63	48	100
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SLTP	0	0	4	8.3	5	10.4	9	18.8
SLTA	2	4.2	6	12.5	22	45.8	30	62.5
PT	0	0	4	8.3	5	10.4	9	18.8
Total	2	4.2	14	29	32	66	48	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar remaja yang mengalami lama menstruasi > 8 hari adalah remaja yang berusia 16-20 tahun sebanyak 38 orang (79.2%) dan mayoritas yang mengalami lama menstruasi > 8 hari dengan status pendidikan SLTA 30 orang (62.5%)

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2015 didapat hasil karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur remaja putri di Pondok Pesantren adalah usia 16-20 tahun (remaja akhir) sebanyak 38 orang (79.2%) dan usia 13-15 tahun (remaja tengah)

sebanyak 10 orang (20.8%). Karakteristik remaja putri di pondok pesantren Al-Munawir status pendidikan SLTA sebanyak 30 orang (62,5%), status pendidikan SLTP 9 orang (18.8%) dan Perguruan Tinggi 9 orang (18.8%). Di Pondok Pesantren Al-Munawir pada usia remaja menunjukkan bahwa terdapat 48 orang yang mengalami anemia.

Hasil tersebut bisa diketahui bahwa status pendidikan tidak mempengaruhi anemia. Salah satu yang mempengaruhi anemia di pondok pesantren di antaranya adalah nutrisi, kegiatan yang sangat padat dan lamanya menstruasi. Setiap harinya pola makan pada remaja putri di pondok tersebut sehari tiga kali tetapi yang di konsumsi setiap harinya tidak menjamin kebutuhan nutrisinya terpenuhi, karena dari responden hanya mengkonsumsi makanan yang disediakan seperti hanya mengkonsumsi protein nabati tanpa protein hewani dan tanpa memperhatikan nilai gizi yang dibutuhkan sedangkan kegiatan di pondok pesantren sangatlah padat, waktu istirahat pun sangatlah sedikit setiap harinya istirahat hanya 3-5 jam. Remaja rata-rata membutuhkan istirahat $7\frac{1}{2}$ - $8\frac{1}{2}$ jam setiap (Riyadi dan Widuri, 2015).

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak dari usia remaja hingga dewasa, normalnya akan mengalami periode menstruasi atau haid, sehingga apabila remaja mengalami kehilangan darah yang banyak pada saat mensruasi juga akan dapat menyebabkan anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal Soebroto (2009) pendarahan dengan jumlah darah yang lebih banyak dan lebih lama dengan lama menstruasi normal.

Secara klinis lama haid dengan total 80mL dan lama menstruasi >8 hari. Sulit menentukan jumlah darah menstruasi secara tepat. Penyebab lama menstruasi >8 hari terletak pada kondisi uterus. *Hemostasis* di *endometrium* pada lama menstruasi berhubungan erat dengan *platelet* dan fibrin. Formasi trobin akan membentuk *plugs* dan selanjutnya akan diikuti dengan vasokonstriksi sehingga terjadi hemostasis. Pada penyakit darah tertentu misalnya von Willebrands dan trombositopenia terjadi defisiensi komponen sehingga menyebabkan terjadi lama menstruasi lebih dari >8. Gangguan anatomi juga akan menyebabkan lamanya menstruasi, termasuk diantaranya mioma uteri, polip, dan hiperplasia endometrium. Mioma yang terletak pada dinding uterus akan mengganggu kontraktilitas otot rahim, permukaan endometrium menjadi lebih luas dan akan menyebabkan pembesaran pembuluh darah serta berisiko mengalami nekrosis. Proses patologi ini dapat menghambat hemostosis normal (Sarwono, 2009).

Diketahui bahwa lama menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Bantul mayoritas adalah kategori > 8 hari sebanyak 32 rhubunganorang (66.6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Arisman (2005) apabila darah yang keluar selama menstruasi sangat banyak akan terjadi anemia defisiensi besi. Pada remaja putri dengan lama menstruasi yang berlangsung > 8 hari memungkinkan untuk kehilangan besi dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan pola menstruasi normal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastari (2015) tentang Gambaran kejadian anemia berdasarkan lama menstruasi pada remaja putri pondok pesantren An-nur Kecamatan

Mranggen Kabupaten Demak menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri dikarenakan kelelahan secara fisik kemungkinan perbedaan dari penelitian ini dikarenakan berbeda dari karakteristik umur dan pendidikannya serta jumlah responden yang diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif yang hanya menggambarkan kategori lama menstruasi pada remaja putri yang mengalami anemia dengan menggunakan analisis univariat sehingga hanya melihat distribusi frekuensi dan variabel yang diteliti dan belum mendapatkan hasil yang lebih bermakna seperti eksperimen dan lain-lain.